

**PENERAPAN METODE *ROLE PLAY* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1
KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



OLEH :

M. FAHRU RIZAL SAUQI

NPM : 2214020031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

Skripsi Oleh :

M. FAHRU RIZAL SAUQI

NPM : 2214020031

Judul:

**PENERAPAN METODE *ROLE PLAY* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1
KOTA KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program
Studi Pendidikan Sejarah
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 06 Juli 2026

Dosen Pembimbing I



Dr. Zainal Afandi, M.Pd.
NIDN. 0005076902

Dosen Pembimbing II



Nara Setya Wiratama, M.Pd.
NIDN. 0729059101

Skripsi Oleh :

M. FAHRU RIZAL SAUQI

NPM : 2214020031

Judul:

**PENERAPAN METODE *ROLE PLAY* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1
KOTA KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Sejarah

FKIP UNP Kediri

Tanggal : 14 Juli 2026

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

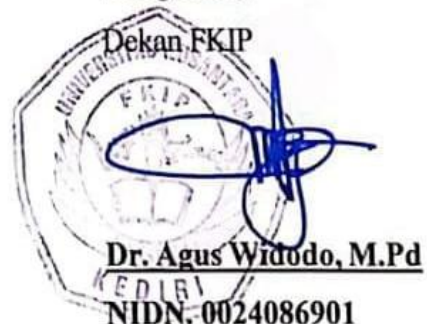
Panitia penguji:

1. Ketua : Dr. Zainal Afandi, M.Pd.
2. Penguji I : Drs. Heru Budiono, M.Pd.
3. Penguji II : Nara Setya Wiratama, M.Pd.



Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M.Pd
NIDN. 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama	: M. Fahru Rizal Sauqi
Jenis Kelamin	: Laki – Laki
Tempat/tgl. Lahir	: Kediri/ 8 Mei 2001
NPM	2214020031
Fak/Jur/.Prodi	: FKIP/ Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri,
Yang menyatakan



M. FAHRU RIZAL SAUQI

NPM: 2214020031

MOTTO :

Hidup yang tidak dipertahuhkan tidak akan pernah dimenangkan.

-Sutan Sjahrir-

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Ahmad Subehan dan Ibu Binti Solichah serta kedua saudari Mbak Fatma Aulia dan Adik Nazila Nur Aisyah yang telah memberikan dukungan penuh.
2. Untuk diri sendiri yang masih bertahan hingga detik ini.
3. Untuk kawan-kawan keluarga Historians dan terkhusus angkatan 22 yang telah kebersamai selama ini.
4. Untuk kawan-kawan BEM UNP Kediri periode 2025-2026.
5. Untuk kawan-kawan DPK GMNI Dipanasantara.
6. Seluruh pihak yang telah membantu.

ABSTRAK

M. Fahru Rizal Sauqi Penerapan Metode *Role Play* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Kota Kediri, Skripsi, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP UNP Kediri, 2026.

Kata Kunci: metode *role play*; kemampuan *public speaking*; penelitian tindakan kelas; keterampilan berbicara

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan disusun perangkat pembelajaran dengan menerapkan metode *role play*, sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan *public speaking* melalui berbagai skenario yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sementara tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Subjek penelitian berjumlah 25 peserta didik kelas XI G MAN 1 Kota Kediri.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes kinerja, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *role play* serta secara kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan *public speaking* peserta didik menggunakan uji normalitas dan uji *one-sample t-test*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *role play* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* peserta didik.

Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aspek keberanian berbicara di depan kelas, kejelasan pelafalan, penggunaan intonasi, kelancaran penyampaian materi, ekspresi, serta kemampuan membangun kontak mata dengan audiens. Peningkatan tersebut juga tercermin pada hasil tes kinerja yang menunjukkan rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 78 pada Siklus I menjadi 88 pada Siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dari 71% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Hasil analisis statistik menggunakan uji *one-sample t-test* pada kedua siklus menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan *public speaking* peserta didik terjadi secara signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, metode *role play* terbukti efektif sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar lebih aktif, interaktif, dan komunikatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Kediri secara optimal.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat, karunia dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul . “Penerapan Metode *Role Play* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Kota Kediri” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan Terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, kritik dan saran membangun, serta arahan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini;
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri;
3. Nara Setya Wiratama, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, kritik dan saran membangun, serta arahan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini;
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan;
5. Ardhana Reswari, S.Sej., selaku guru pendamping di MAN 1 Kota Kediri yang telah memberikan arahan serta kesempatan kepada peneliti;
6. Keluarga peneliti, Ibu, Bapak, Kakak, dan Adik yang telah memberikan dukungan moral dan finansial sehingga peneliti dapat berdiri hingga hari ini;
7. Seluruh teman-teman angkatan 2022 Pendidikan Sejarah yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini dan terkhusus mereka yang banyak

memberikan dukungan dan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini;

8. Kepada diri sendiri yang tidak pernah menyerah dan tetap mengusahakan masa depan yang lebih baik;
9. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namun jasanya tidak akan pernah terlupakan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal yang baik dalam penelitian karya ilmiah selanjutnya.

Kediri, 20 April 2026



M. FAHRU RIZAL SAUQI
NPM. 2214020031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Subjek dan Setting Penelitian	26
B. Prosedur Penelitian	29
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
D. Rencana Jadwal Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Setting Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Simpulan	63

B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian Tahap 1	30
Tabel 3.2 Rencana Jadwal Penelitian Tahap 2	31
Tabel 4.1 Hasil Penelitian <i>Role Play</i> Peserta Didik Siklus 1	46
Tabel 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1	47
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Rata-Rata Siklus 1	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Siklus 1.....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji One Sample T-Test Siklus 1	49
Tabel 4.6 Hasil Penelitian <i>Role Play</i> Peserta Didik Siklus 2	54
Tabel 4.7 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2	55
Tabel 4.8 Hasil Analisis Statistik Rata-Rata Siklus 2	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Siklus 2	57
Tabel 4.10 Hasil Uji One Sample T-Test Siklus 2	57
Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Kemampuan Peserta Didik	60
Tabel 4.12 Grafik Perbandingan Rata-Rata Nilai.....	60
Tabel 4.13 Perbandingan Hasil Uji Statis.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi.....	66
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian	67
Lampiran 3. Surat Balasan Perizinan Penelitian	68
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	69
Lampiran 5. Instrumen Validasi	70
Lampiran 6. Nilai Lembar Kerja Peserta Didik Siklus 1	71
Lampiran 7. Nilai Lembar Kerja Peserta Didik Siklus 2	72
Lampiran 8. Naskah Dialog	73
Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang. Hal ini sangat penting karena tanpanya, seseorang akan sulit untuk berkembang dan berisiko tertinggal dari orang lain. Selain itu, pendidikan berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan secara sengaja untuk membentuk individu berkualitas tinggi yang siap bersaing. Individu yang berpendidikan juga diharapkan memiliki etika yang kuat serta standar karakter yang luhur, yang mencerminkan bahwa pendidikan yang mereka tempuh telah memberikan manfaat nyata.

Menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Susanti, 2024:3) menjelaskan pendidikan memiliki tujuan untuk memerdekakan tiap individu, dengan kemerdekaan menjadi tujuan paling utama. Dalam pendapatnya, kemerdekaan bermakna setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih jalannya sendiri dalam kehidupan, dengan tetap menghormati kebebasan pihak lainnya. Selaras dengan itu pendidikan adalah usaha sadar untuk membimbing individu agar mengalami perubahan perilaku menuju arah yang lebih baik.

Sementara menurut Abd Rahman BP (2022:2) Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisasi untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam menumbuhkan ketangguhan spiritual dan religius, disiplin diri, pembentukan karakter, kecerdasan, sifat-sifat mulia, serta berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri maupun masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu upaya menyeluruh dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk mengarahkan individu terutama anak-anak, agar dapat berkembang secara moral, intelektual, dan spiritual sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat (Ananda Faradina, 2025: 856).

Pendidikan juga sebagai proses yang bertujuan untuk memanusiakan manusia, sehingga mereka mampu mewujudkan potensi diri dalam kehidupan. Pendidikan yang ideal bukan hanya mewujudkan peserta didik untuk suatu profesi maupun jabatan, namun juga mempermudah mereka menghadapi berbagai problematika dalam kehidupan keseharian. (Rendi, 2025) .

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan sebelumnya, bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan tahapan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing individu agar berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan tidak sekedar berfokus pada pengetahuan, namun juga membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan. Melalui pendidikan, seseorang diarahkan untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya secara utuh, baik secara moral, intelektual, maupun spiritual. Selain itu, pendidikan juga bertujuan memerdekakan individu, sehingga mampu menentukan jalan hidupnya sendiri dengan tetap menghargai orang lain. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya mempersiapkan seseorang untuk pekerjaan, tetapi juga untuk menghadapi kehidupan dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan tidak hanya memberikan kebebasan kepada individu untuk menentukan arah kehidupannya, tetapi juga menuntut adanya tanggung jawab dalam menghargai kebebasan orang lain. Lebih dari itu, pendidikan juga berperan besar dalam proses peningkatan kemajuan sumber daya manusia yang pada puncaknya akan berdampak pada kualitas kehidupan secara keseluruhan. Melalui pendidikan, potensi-potensi yang terpendam dalam diri individu dapat dikembangkan sehingga tercapai kemandirian dan kemampuan dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat dipahami sebagai seperangkat sasaran yang berlandaskan sistem nilai tertentu, yang diarahkan untuk membentuk individu yang merdeka, mandiri, dan berkualitas melalui berbagai proses pembelajaran, baik melalui jalur formal maupun nonformal.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan, yang menunjukkan bahwa berbagai persoalan hanya dapat diatasi melalui pemahaman dan peningkatan keahlian di bidang sains dan teknologi. Meskipun membawa berbagai manfaat, perubahan ini juga

menempatkan umat manusia dalam era persaingan global yang telah meingkat secara tajam. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai tolok ukur kemajuan suatu bangsa, mengingat keberhasilan pembangunan negara sangat bergantung pada kualitas pendidikan penduduknya. Untuk dapat mengambil peran dan bersaing di kancah internasional, sebuah negara harus senantiasa meningkatkan dan memajukan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang krusial; upaya tersebut harus dilaksanakan secara terstruktur, terarah, menyeluruh, berdampak nyata, dan efisien dalam proses pembangunan demi menjamin daya saing bangsa di tingkat global. Dalam menghadapi era yang ditandai dengan meningkatnya persaingan di berbagai aspek kehidupan ini, sistem pendidikan nasional berupaya membentuk insan Indonesia yang tangguh dan mandiri, serta mampu bersaing di skala Internasional.

Kemahiran dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting untuk berhasil dalam persaingan ini. Tingkat penguasaan ini hanya dapat dicapai dengan menawarkan pendidikan berkualitas. Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan sebagai upaya yang disengaja, terstruktur, dan sistematis untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif meningkatkan kemampuan mereka memupuk ketahanan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, kecerdasan, karakter, nilai-nilai moral, dan kompetensi yang penting bagi diri mereka sendiri, bangsa, maupun negara. Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban nasional yang bermartabat untuk memajukan bangsa secara intelektual. Tujuan pendidikan adalah untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik, memungkinkan mereka untuk berkembang menjadi individu yang mewujudkan iman dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter yang baik, menjaga kesehatan yang baik, memperoleh pengetahuan dan keterampilan, menunjukkan kreativitas, dan menumbuhkan kemandirian, sekaligus menjadi anggota masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab. Sesuai dengan definisi ini dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum

dalam undang-undang yang telah disebutkan sebelumnya, pemerintah telah memperkenalkan beberapa inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mengemban tugas untuk mengembangkan individu dengan kualitas unggul dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan hal ini diwujudkan melalui inisiatif yang terorganisir dan sistematis.

Salah satu penunjang dalam Pendidikan adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan *public speaking* yang baik, Definisi "*public speaking*" menurut Chumaeson dalam Irwan Sutirman Wahdiat (2025) Secara pemaknaan etimologis, *public speaking* terdiri dari kata "*public*", yang bermakna kepada siapa kita akan berbicara, dan "*speaking*", yang bermakna cara kita dalam menyampaikan. Menurut Hasanuddin (2025) *public speaking* adalah suatu kemampuan berbicara di depan umum dengan maksud untuk menyalurkan ide, pendapat, atau informasi dengan jelas, lugas, dan persuasif kepada pendengar. *Public speaking* adalah kemampuan menyampaikan suatu ide atau informasi kepada orang lain, memengaruhi, memotivasi, atau menghibur (Wijayanti, 2025).

Menurut Lucas (dalam Hesri mintawati, 2025) berbicara didepan umum tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengutarakan pendapat di depan umum, tetapi juga terkait penguasaan unsur verbal, vokal, dan visual yang dapat membangun kredibilitas dan nilai daya tarik seorang pembicara. Berdasar beberapa pendapat diatas *public speaking* dapat dipahami sebagai suatu kemampuan dalam berbicara di depan umum yang tidak hanya menekankan pada penyampaian pesan kepada audiens, tetapi juga mencakup cara penyampaian yang efektif melalui penguasaan aspek verbal, vokal, dan visual. Dengan demikian, *public speaking* menjadi keterampilan penting dalam proses komunikasi karena berperan dalam membangun kejelasan pesan, kredibilitas, serta daya tarik seorang pembicara di hadapan publik.

Keterampilan dalam *public speaking* dapat terlihat pada berbagai aktivitas seperti presentasi kelas, pidato, ceramah seminar, hingga penampilan di depan publik, yang semuanya berperan penting dalam membangun rasa percaya diri dan kemampuan dalam komunikasi peserta didik. Tujuan dari kegiatan *public*

speaking atau berbicara didepan umum pada dasarnya adalah untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, informasi, maupun berbagai pesan secara lisan kepada orang lain. Meskipun pada umumnya setiap individu memiliki kemampuan dasar untuk berbicara, namun kemampuan untuk berbicara dengan terampil, terstruktur, dan teratur ternyata tidak mudah dicapai. Kesulitan ini biasanya semakin terasa ketika seseorang harus berbicara di hadapan banyak orang, di mana tekanan dan rasa gugup dapat memengaruhi kelancaran penyampaian pesan. Keterampilan berbicara yang dimiliki masing-masing individu pun berbeda-beda, mulai dari yang sangat baik dan lancar, hingga tingkat sedang, bahkan ada pula yang tergolong rendah atau cenderung kesulitan dan tergagap dalam berbicara. Persepsi bahwa berbicara adalah kemampuan alami yang dimiliki semua orang sering membuat upaya pembinaan dan pengembangan kemampuan berbicara kurang mendapatkan perhatian. Sejalan dengan pernyataan tersebut, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara masih menjadi tantangan dan permasalahan yang kerap dialami oleh banyak orang dalam berbagai konteks, termasuk dalam lingkungan pendidikan maupun situasi komunikasi sehari-hari. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*. Salah satu caranya yakni dengan menggunakan metode *role play* atau dalam Bahasa Indonesia disebut dengan bermain peran yang dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam berbicara didepan umum.

Menurut Napitupulu (dalam Fadli, 2025) *role playing* atau drama sederhana merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan memerankan karakter yang diambil dari kehidupan keseharian. Pada pengalaman edukatif ini, memerankan suatu karakter bertujuan untuk memberikan dampak signifikan terhadap topik yang sedang dibahas, sehingga menumbuhkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam. *Role Playing* merupakan pendekatan pembelajaran sosial di mana siswa ditugaskan untuk memerankan karakter dari materi pendidikan atau sosok yang terlibat dalam suatu peristiwa yang disajikan sebagai narasi sederhana. (Sinaga, 2024).

Berdasarkan bendapat diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Role Playing* memiliki fungsi yang lebih dari sekadar aktivitas untuk menghibur

atau mengisi waktu belajar. Melalui keterlibatan spontan dalam memainkan suatu peran, peserta didik dapat mengungkapkan perasaan mereka secara lebih bebas sekaligus memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persoalan kehidupan nyata yang sedang dipelajari. Proses ini tidak hanya mendorong peserta didik dalam memaknai nilai-nilai atau konflik yang muncul dalam suatu situasi, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam menganalisis dan memecahkan masalah. *Role Play* juga memungkinkan suasana kelas menjadi lebih nyaman dan hidup karena peserta didik dihadapkan pada situasi atau peran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, metode bermain peran memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta menghargai berbagai sudut pandang, yang pada gilirannya menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna dan dapat diterapkan pada situasi yang mereka hadapi.. Dengan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul : Penerapan Metode *Role Play* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Publik Speaking* Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Kota Kediri Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana efektivitas media *Role Play* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Kediri sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, efisien, dan tepat guna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *role play* dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI MAN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimanakah kemampuan *public speaking* peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya metode *role play*?
3. Apakah metode *role play* dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana penerapan metode *role play* dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI MAN 1 Kota Kediri;

2. Untuk mengetahui kemampuan *public speaking* peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode *role play*;
3. Untuk menganalisis apakah metode *role play* dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh kontribusi teoretis dan praktis yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, terutama pada pengembangan pembelajaran sejarah. Manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana pendekatan bermain peran (*role play*) dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum pada peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi teknik pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman praktis di dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru:

- a. Temuan penelitian ini dapat membantu para pendidik memilih pendekatan pembelajaran yang meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi peserta didik.
- b. Penelitian ini menyajikan berbagai metode pengajaran yang menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Bagi Peserta Didik:

- a. Studi ini dapat membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri dan cakap dalam berbicara di depan umum melalui latihan bermain peran yang menyenangkan.
- b. Penelitian ini dapat memotivasi peserta didik untuk lebih berani dan imajinatif dalam menyampaikan pemikiran serta sudut pandang mereka.

Bagi Sekolah:

- a. Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penyusunan program pendidikan yang lebih kreatif dan berorientasi kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harrison, K. &. (2025). Reconsidering the ‘Ten Myths’ about Character Education. *British Journal of Educational Studies* .
- Nurdiyantoro, B. (2018). Sas\tra dan pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 1–15.
- Nurhadi, A. (2021). Revitalisasi nilai-nilai karakter dalam Serat Centhini sebagai bahan ajar sastra. . *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rahman, A. &. (2021). Pendidikan karakter ekologis di pesantren: Studi pada pesantren lingkungan di Jawa Barat. *Tarbiyah Journal*.
- Riani, S. &. (2025). Exploring the relationship between the eighteen character values in Indonesian National identity and East Borneo folklore. *Cogent Arts & Humanities*.
- Sihombing, A. &. (2025). Integrating Local Wisdom into Environmental Education: A Systematic Review of Ethnoscience Research in Indonesia. *Journal of Natural Science and Integration*.
- Suyatno, S. A. (2020). Pembelajaran karakter melalui cerita rakyat Nusantara. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 12–25.
- Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Peserta Didik Zamruddin, a. P. (2025). Narratives Of Healing Through Traditional Traditional Medicinal Knowledge In Indonesian Folklore. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni*.
- Zuhdi. (2019). pendidikan karakter melalui sastra klasik Jawa. *humaniora*, 31(1), 45–59.
- Riani, S., & Purnomo, A. (2025). Exploring the relationship between the eighteen character values in Indonesian national identity and East Borneo folklore. *Cogent Arts & Humanities*, 12(1), 1–15.
- Muslimah, S. (2025). Kesadaran ekologis sebagai bagian dari pendidikan karakter berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 7(2), 89–104.
- Azzahra, N. (2025). Pendidikan karakter sebagai proses internalisasi nilai kemanusiaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 23–38.
- Wahyudi, I. (2019). Penelitian deskriptif-analitis dalam kajian sastra dan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 66–78.
- Khasanah, U. (2020). Pendekatan kualitatif dalam penelitian sastra dan budaya. *Jurnal Metodologi Penelitian Humaniora*, 5(2), 45–58.
- Zamruddin, A., & Pratama, R. (2025). Narratives of healing through traditional medicinal knowledge in Indonesian folklore. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni*, 3(1), 201–214